

Learning Model STAD in Improving Student Activity and Learning Outcomes in Food Science Lesson

Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan

Maximilianus Gilbert Hindawan¹, I Putu Pranatha Sentosa^{2*}, Ni Made Erpia Ordani Astuti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: pranathasentosa@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Learning model STAD, student activity, learning outcomes, food science lesson</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The aims of this study were: (1) to find out whether the application of the STAD could improve student learning activities in the subject of food knowledge.2) to find out whether the application of the STAD can improve student learning outcomes in the subject of food knowledge this type of research is called classroom action research. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The objects in this study are learning activities and student learning outcomes. The samples in this study were student of class x catering 2 at the dalung tourism vocational school, totaling 40 people. Based on the result of this study, it can be seen that there was an increase in student learning activities and outcomes with the application of the STAD in class x catering 2. This can be seen from:1) the increase in student learning activities in the first cycle the average percentage was 61, 50%, while in the second cycle the percentage of student learning outcomes reached 80,58%, an increase of 19,08%. The conclusion of this study is that the application of the STAD can improve learning activities and student learning outcomes.</i></p>
<p>Kata kunci: Model pembelajaran STAD, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, pengetahuan bahan makanan</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah penrapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa apada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan. 2) untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat ,meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitsn ini yaitu aktivitas belajar belajar dan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga 2 di SMK Pariwisata Dalung yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi</p>

peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *STAD* pada kelas X Tata Boga 2, hal ini dapat dilihat dari : 1) peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase rerata sebesar 60% sedangkan pada siklus II presentase rerata aktivitas belajar siswa mencapai 80% mengalami kenaikan sebesar 20%. 2) peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase rerata sebesar 61,50% sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar siswa mencapai 80,58% mengalami kenaikan sebesar 19,08%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, aktivitas belajar siswa dikelas diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik. Hasil belajar merupakan bagian evaluasi guru yang menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran pengetahuan bahan makanan siswa kelas X Tata Boga 2 ditemukan bahwa peranan guru dalam pembelajaran sangatlah besar, guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya disuruh mencatat intisari materi yang dijelaskan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, sehingga pada saat guru membuka sesi tanya jawab siswa kebingungan dengan hal yang ditanyakan. Peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa yang tidak peduli akan pentingnya pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari seringnya siswa izin keluar kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ni Wayan Desi, S.Pd selaku guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan, diketahui bahwa siswa kesusahan dalam menyerap informasi yang disampaikan, hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, rata-rata hasil ulangan siswa yaitu sebesar 56,00. Peranan guru dalam hal ini sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat menerapkan model pembelajaran *STAD*. Penggunaan model pembelajaran *STAD* menggunakan teori yang disampaikan oleh (Rusman, 2012), Adapun sintaks pembelajaran yang digunakan menurut (Rusman, 2012), yaitu terdiri dari: (1) penyampaian tujuan dan motivasi, (2) pembagian kelompok, (3) presentase dari guru, (4) kegiatan belajar dalam tim/ kerja tim, (5) kuis/evaluasi, (6) penghargaan prestasi tim. Menurut (Marzuki & Asran, 2013) aktivitas murid merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, Adapun aktivitas yang dimaksud yaitu (1) aktivitas fisik, (2) aktivitas mental, dan (3) aktivitas emosional. Aktivitas fisik merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan Gerakan motoric, aktivitas mental merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, aktivitas

emosional merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosional.

Hasil belajar merupakan segala upaya yang dilakukan untuk merubah tingkah laku siswa yang mencakup aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dengan teknik menggunakan teknik tes dan non tes (Pramudya, Kristin, & Anugraheni, 2019). Dalam revisi taksonomi Bloom oleh (Anderson & Krathwool (2001) mengenai hasil belajar yang dapat diukur melalui tiga ranah (domain). Ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) ranah kognitif, merupakan proses berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam beraktivitas, (2) ranah koafektif, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran, peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan model menurut (Sumarso, 2018). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (3) refleksi (*reflecting*), keempat langkah tersebut akan membentuk sebuah siklus atau putaran, sehingga penelitian tindakan kelas berupa kegiatan yang akan kembali ke bentuk awal, yaitu siklus. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) (Sugyono, 2017).

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran STAD. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dimana setiap anggota dalam kelompok tersebut saling belajar dan membelajarkan, sintaks (langkah-langkah pembelajaran STAD menurut (Rusman, 2012), (1) penyampaian tujuan dan motivasi, (2) pembagian kelompok, (3) presentase guru, (4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (5) kuis (evaluasi), (6) penghargaan prestasi tim. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, (Marzuki & Asran, 2013) Adapun aktivitas yang dimaksud, yaitu: (1) aktivitas fisik, merupakan aktifitas atau kegaitan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik (2) aktivitas mental, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir (3) aktivitas emosional merupakan aktivitas atau kegiatan lakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosional. (Anderson & Krathwool, 2001) membagi hasil belajar siswa kedalam tiga ranah yaitu: (1) ranah kognitif merupakan

proses berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam beraktivitas, (2) ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku individu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu cara penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, (Sugyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas X tata boga 2 di SMK Pariwisata Dalung yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 23 dan 17 siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yang mencoba menjelaskan pernyataan dalam bentuk angka kedalam bentuk bahasa agar hasil yang didapatkan dapat dipahami dengan baik.

- 1) Menghitung rerata aktivitas belajar siswa

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa}(> 76)}{\text{jumlah maksimum nilai siswa}} \times 100\%$$

(Dantes, 2012)

- 2) Mencari rerata dan presentase nilai hasil belajar siswa

$$\frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa}(> 76)}{\text{jumlah maksimum nilai siswa}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan kedalam pedoman kriteria interpretasi skor yang telah disesuaikan pada indikator keberhasilan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria Interpretasi Skor	
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40 %	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

- 3) Menghitung ketuntasan klasikal siswa

$$\frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas (>76\%)}}{\text{Banyak Siswa Yang Mengikuti Tes}} \times 100$$

- 4) Indikator keberhasilan
- Rerata aktivitas belajar siswa X Tata Boga 2 berada pada angka >76% yang berada pada kategori “Tinggi”
 - Presentase rata-rata hasil belajar siswa X Tata Boga 2 berada pada angka >76% yang berada pada kategori “Tinggi”
 - Ketuntasan klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa kelas X Tata Boga 2 mencapai nilai ketuntasan ditentukan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan kuesioner pada akhir siklus dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan pada setiap akhir siklus

- 1) Hasil penelitian siklus I

- a. Data aktivitas belajar siswa

Penilaian aktivitas belajar siswa di dapat dengan pemberian dari pemberian kuisisioner sebanyak 30 butir pada akhir pertemuan. Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus I masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, aktivitas fisik 61% berada pada kriteria “Tinggi”, aktivitas mental sebesar 59% berada pada kriteria sedang dan aktivitas emosional 61% berada pada kriteria tinggi. Rerata aktivitas belajar siswa siswa siklus I yaitu sebesar 60%. Presentase ketuntasan rerata aktivitas belajar siswa ini berada pada rentang 42-60, ini menandakan bahwa nilai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siklus I berada pada kriteria “sedang”

- b. Data hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa

Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal, penilaian sikap dan keterampilan siswa didapat dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran. pada siklus I masing-masing indikator memiliki presentase, yaitu: pengetahuan siswa 66% berada pada kriteria “Tinggi”, keterampilan siswa 61% berada pada kriteria “Tinggi” nilai sikap siswa 58% berada pada kriteria “sedang”. Rerata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62%, berada pada rentang skor 61-80%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan, pada siklus I berada pada kriteria “Tinggi”. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% didapatkan sekitar 10% ketuntasan siswa, berada pada rentang 0%-20% atau jika dikonversikan, berada pada kriteria “Sangat Rendah”. Perincian hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada, tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Siklus I

Indikator	Hasil	Kriteria
Aktivitas belajar siswa	Presentase Rerata aktivitas belajar siswa sebesar 60%	Setelah dikonversikan pada kriteria interprestase skor, aktivitas belajar siswa berada pada kriteria “Sedang”
Hasil belajar siswa	Presentase rerata nilai hasil belajar siswa sebesar 61,50%	Setelah dikonversikan pada kriteria interprestase skor, hasil belajar siswa berada pada kriteria “Tinggi”
Ketuntasan klasikal	Presentase ketuntasan klasikal sebesar 10%	Setelah dikonversikan pada kriteria keberhasilan penelitian, ketuntasan klasikal siswa berada pada kriteria “Sangat rendah”

c. Refleksi penelitian siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, ditemukan beberapa masalah sehingga belum tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, Adapun masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanan pembelajaran *STAD*
 - a) Ketika pembagian kelompok diskusi beberapa siswa kelihatan bingung dengan kelompok yang dibentuk,
 - b) Guru juga memperhatikan pada saat pengerjaan LKS siswa belum sepenuhnya antusias sehingga waktu yang diberikan banyak yang tidak dimanfaatkan dengan baik, belum adanya chemistry antara sesama anggota kelompok terutama siswa putra dan putri sehingga dalam pengerjaan LKS dan presentase materi belum mendapatkan partisipasi anggota kelompok yang baik dan juga
 - c) Pembagian kelompok pembelajaran yang cukup memakan waktu, mengingat jumlah siswa yang banyak.
2. Aktivitas belajar
 - a) Aktivitas fisik, siswa belum terfokus pada pembelajran hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi.
 - b) Aktivitas mental, siswa malas dalam mencatat materi pembelajaran yang diberikan, bahkan materi yang sudah dipresentasikan menggunakan *powerpoint*.
 - c) Aktivitas emosional, siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan secara kelompok, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang saling menunjuk ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk maju melakukan presentasi.
3. Hasil belajar siswa
 - a) Ranah kognitif, (pengetahuan) kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran berdampak pada rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, dari soal tes yang diberikan rata-rata nilai belajar siswa secara keseluruhan yaitu sebesar 61,50%.
 - b) Ranah afektif, (sikap) pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya dapat meningkatkan ketertarikan siswa, hal ini terlihat dari seringnya siswa minta izin keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung

- c) Ranah psikomotorik (keterampilan) pembelajaran kelompok yang dilakukan sebelumnya belum mampu membangun hubungan antara sesama siswa dan juga pemanfaatan waktu dalam pengerjaan LKS yang belum optimal oleh siswa

Berdasarkan hasil refleksi tentang masalah yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I kemudian akan dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II, berdasarkan hasil diskusi yang peneliti lakukan bersama guru kolaborasi, maka dirumuskanlah perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, Adapun perbaikan yang dimaksud adalah:

- 1) Implementasi pembelajaran *STAD*
 - a) Melakukan penegasan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan menegaskan bahwa keberhasilan individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anggota kelompok, dengan demikian diharapkan siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya maupun kelompok
 - b) Melakukan pendekatan terhadap kelompok dan siswa yang dirasa perlu dalam memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran
 - c) Sebelum memulai pembelajaran guru menginformasikan kepada ketua kelas agar memberi arahan kepada siswa lainnya untuk membentuk kelompok sebelum pembelajaran dimulai
 - 2) Aktivitas belajar siswa
 - a) Aktivitas fisik, memberlakukan *punishment* bagi siswa yang kedapatan berbicara diluar materi pembelajaran serta memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa tersebut.
 - b) Aktivitas mental, mendesain presentase materi dengan *powerpoint* semenarik mungkin dan menekankan kepada siswa bahwa materi yang dicatat merupakan materi yang akan menjadi evaluasi penilaian diakhir pembelajaran
 - c) Aktivitas emosional, melakukan pendampingan dan penguatan kepada siswa agar tercipta suatu kemauan dan rasa percaya diri siswa akan tanggungjawab yang diberikan padanya
 - 3) Hasil belajar siswa
 - a) Ranah kognitif, berdasarkan nilai yang didapat pada pembelajaran siklus I, guru akan memberikan pendekatan yang lebih masif kepada siswa, memfokuskan kepada siswa yang mendapatkan nilai terendah dari kelompok siswa.
 - b) Ranah afektif, mengatasi rasa bosan siswa dalam pembelajaran dengan melakukan komunikasi diluar dari penyampaian materi yang dilakukan serta memberikan candaan agar dapat mencairkan suasana pembelajaran.
 - c) Ranah psikomotorik, memberikan tanggung jawab kepada salah satu siswa yang sebelumnya diberikan perlakuan khusus pada setiap kelompok, untuk mengawasi dan memimpin jalannya diskusi dikelompok tersebut
- 2) Hasil penelitian siklus II
- Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, dilakukan sebanyak II kali pertemuan, dan diakhir siklus guru memberikan penilaian pembelajaran dengan menyebarkan kuesioner kuesioner aktivitas belajar siswa dan dan memberikan tes kepada

siswa. Data penilaian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data aktivitas belajar siswa siklus II

Data aktivitas belajar siswa didapat dengan pemberian kuisioner sebanyak 30 butir. Pada pembelajaran siklus II presentase rerata aktivitas belajar siswa berada pada rentang skor 61%-80% dengan kriteria “tinggi”

b. Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siklus II

Pada pembelajaran siklus II masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, pengetahuan siswa 85% berada pada kriteria sangat “tinggi”, ketrampilan siswa 79% berada pada kriteria “Tinggi”, nilai sikap siswa 78% berada pada kriteria “Tinggi”. Retrtahasil belajar siswa siklus II yaitu 81% berada ada rentang skor 81%-100%, ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siklus II berada pada kriteria “Sangat Tinggi” ketuntasan klasikal siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 76% didapatkan 90% ketuntasan siswa, berada pada rentang 81%-100% atau jika dikonversikan berada pada kriteria “Sangat Tinggi”. Perincian hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Siklus II

Indikator	Hasil	Kriteria
Aktivitas belajar siswa	Presentase rerata aktivitas belajar siswa sebesar 80%	Setelah dikonversikan pada kriteria interprestasi skor, aktivitas belajar siswa berada pada kriteria “Tinggi”.
Hasil belajar	Presentase rerata nilai hasil belajar siswa sebesar 80,58	Setelah dikonversikan pada kriteria interprestasi skor, hasil belajar siswa berada pada kriteria “Sangat tinggi”.
Ketuntasan klasikal	Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 90%	Setelah dikonversikan pada indikator keberhasilan penelitian, maka disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%. Dengan kritria “Sangat tinggi”.

c. Refleksi penelitian siklus II

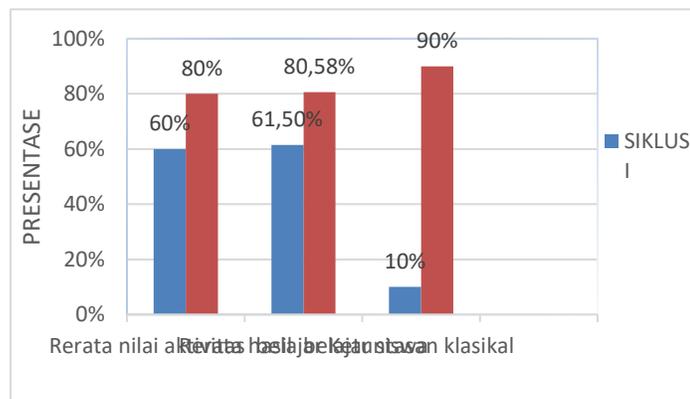
Berdasarkan analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, telah menunjukkan peningkatan hali ini terlihat dari: Aktivitas belajar siswa pada siklus II memiliki presentase sebesar 80% atau jika dikonversikan, berada pada kriteria “Tinggi”. yang berarti telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 60% atau berada pada kriteria “Sedang”. Hasil belajar siswa pada siklus II memiliki presentase rerata hasil belajar sebesar 80,58% atau jika dikonversikan, berada pada kriteria “Sangat Tinggi”, yang berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 61,50%, atau berada pada kriteria “Tinggi”. Ketuntasan klasikal siswa yang pada pembelajaran siklus I hanya sebesar 10% atau berada pada kriteria “Sangat Rendah” meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator seperti yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, beberapa temuan baik dan permasalahan yang peneliti temukan pada pelaksanaan siklus II yaitu, siswa telah menunjukkan keseriusan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berdampak pada penguasaan soal oleh siswa yang menandakan bahwa secara keseluruhan siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD* juga menunjukkan peningkatan yang positif, siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran seperti keseringan dalam bertanya, terbiasa menjalankan diskusi kelompok, serta siswa telah percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang diskusi kelompok, maupun tentang materi pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri serta masih takut melakukan kesalahan ketika diberikan tugas dan tanggung jawab, peneliti juga masih melihat beberapa siswa dalam pembelajaran kelompok kurang memberikan partisipasi yang aktif. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut selain dengan mengevaluasi proses pembelajaran, perlu juga dilakukan bimbingan ataupun pendekatan baik kepada individu siswa maupun secara luas dalam kelompok pembelajaran, dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran, guru dapat merencanakan tindakan pencegahan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Rincian data aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X jasa boga 2 SMK Pariwisata Dalung pada siklus I dan II dapat dijelaskan pada tabel seperti berikut:

Tabel 4. Rincian data aktivitas, hasil belajar dan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Rerata nilai aktivitas belajar	60%	80%
Rerata hasil belajar siswa	61,50%	80,58%
Ketuntasan klasikal	10%	90%

Rincian data pada tabel di atas dapat digambarkan pada histogram pada gambar



Gambar 1. Histogram

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data pada pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini telah tercapai, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi kriteria dan indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siswa kelas X Tata Boga 2 SMK Pariwisata Dalung dapat dikatakan berhasil. Penelitian ini dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh telah mencapai indikator penelitian dan kriteria yang ditentukan pada penelitian ini.

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Tata Boga 2 SMK Pariwisata Dalung, pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan sub materi bahan makanan nabati dan hasil olahannya. Rerata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 80% mengalami peningkatan sebesar 20%.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga 2 SMK Pariwisata Dalung pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan sub materi bahan makanan nabati dan hasil olahannya. Rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,50% pada siklus II sebesar 80,58% mengalami peningkatan sebesar 19,08%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan masukan hingga akhir penulisan artikel ilmiah ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari artikel ini, oleh karenanya masukan dan kritik dari bapak, ibu, dan teman-teman sekalian sangat berguna demi penyempurnaan penulisan artikel ini, harapan besar dari peneliti bahwa semoga dengan adanya penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *STAD* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan” dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., A. Cruikshank, K., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy For Learning Teaching and Assessing. Library of Congres Cataloging.*
- Dantes, I. N. (2012). *Metode Penelitian.* CV Andi Offset.
- Komalasari, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 2 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2015/2016. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.
- Marzuki, M., & Asran, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Murid Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1–8.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran.* PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Best Selle).* Alfabeta.
- Sumarso. (2018). *Media Pembimbingan Guru.* Goeroendeso.
<https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenai-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/>

